

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MI TPI Keramat Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 No.04, Desa Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1982 oleh tokoh masyarakat. Gedung Sungai dan sekitarnya, Awalnya itu adalah sekolah dasar yang tidak banyak bergerak dengan ruang kelas yang terbatas dan kurikulum yang hanya berfokus pada konten keagamaan. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di daerah sekitarnya, sekolah-sekolah yang lebih besar didirikan untuk menampung lebih banyak siswa. Untuk itu, didirikanlah sebuah sekolah bernama Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Swasta Banjarmasin.

Visi madrasah ini adalah “Membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia”. Misinya adalah :

- a. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

## 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut

**Tabel 4.1 Data Pendidik MI TPI Keramat Banjarmasin**

No	Nama / NIP	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd.I	P	Wakamad Kurikulum
3	Khairunnisa, S.Pd.I	L	Wali Kelas
4	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas
5	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas
6	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas
7	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas
8	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas
9	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas
10	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas
11	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
12	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
13	Mahdiah, S.P	P	Wali Kelas
14	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
15	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas
16	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas
17	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
18	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	L	Wali Kelas
19	Muhyissalam	L	Wali Kelas
20	Sukirman	P	Wali Kelas
21	Raudah	L	Guru Bid. Studi
22	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	P	Guru Bid. Studi
23	Ahmad Fajrianor	P	Guru Bid. Studi
24	Risnayati	L	Tata Usaha
25	Wahid Rahman, A.Md	P	Pustakawan

*Sumber Data: Arsip data Tenaga Pendidik MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2023-2024*

Data tentang guru-guru yang menjabat sebagai wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Guru yang Menjabat sebagai Wali Kelas MI TPI Keramat Banjarmasin**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>KELAS</b>
1	Inayati, S.Pd.I	I A
2	Muliyani, S.Pd,I	I B
3	Nurmini, S.Ag	I C
4	Khairunnisa, S.Pd.I	I D
5	Siti Khadijah, S.Pd.	II A
6	Ida Rafiqah, S.Ag	II B
7	Hilalliyah, S.Pd.I	II C
8	Mawaddah Amaliyah,S.Pd.I	III A
9	Hasimin, S.Ag	III B
10	Rusmini, S.Pd.I	III C
11	Hayatun, Thaiyibah, S.Pd.I	IV C
12	Zakiah, S.Pd.I	IV B
13	Sukirman, S.Pd	IV C
14	Mahdiah, S.P, S.Pd	V C
15	Yurita, S.Pd.I	V B
16	Padli. S.H.I	V C
17	Hasniah.S.Pd.I	VI A
18	Muhyissalam	VI B
19	Hj.Nurbaiti,S.Ag	VIC

*Sumber Data: Arsip data Tenaga kependidikan MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin Tahun ajaran 2023-2024*

### **3. Data Peserta Didik MI TPI Banjarmasin**

Peserta didik MI TPI Banjarmasin berjumlah 465 orang. Terdiri dari 235 peserta didik perempuan dan 230 peserta didik laki-laki, yang terdiri dari kelas I sampai VI pada tahun ajaran 2023-2024. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Jumlah siswa tahun ajaran 2023/2024 MI TPI Banjarmasin**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I A	11	13	24
2	I B	11	13	24
3	I C	11	13	24
4	I D	8	10	18
5	II A	10	12	22
6	II B	11	13	24
7	II C	13	12	25
8	III A	12	15	27
9	III B	18	10	28
10	III C	11	17	28
11	IV A	15	9	24
12	IV B	13	9	22
13	IV C	10	6	16
14	V A	17	9	26
15	V B	11	14	25
16	V C	10	11	21
17	VI A	13	16	29
18	VI B	13	16	29
19	VIC	12	17	29
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>	<b>212</b>	<b>418</b>

*Sumber Data: Arsip data peserta didik MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2023-2024*

#### **4. Data Peserta Didik kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin**

Data Peserta Didik kelas V C adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik kelas V MI TPI Banjarmasin**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>
1	Adnan Hizqil Mahfuz	2677
2	Al Fiatus Sa'adah	2678
3	Asqiya Anindita Putri	2679
4	Fahriya Shakila Najma	2681
5	Fitria Nabyla	2682
6	Juandi	2684
7	M. Ubaidillah	2685
8	Muhammad Amin	2686
9	Muhammad Anaas Rullah MF	2687

10	Muhammad Danil	2688
11	Muhammad Hafiz	2689
12	M. Irsyad Nabil Afkar	2690
13	Muhammad Ridwan	2692
14	Muhammad Shifwan Abdillah	2694
16	Mutia Rahma	2696
18	Nasyitha Naura	2697
19	Naura Nur Santosa	2698
20	Nayla Asyifa	2699
21	Nur A'tiqoh	2700

*Sumber Data: Arsip data peserta didik kelas V C MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2023-2024*

### 5. Sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik dalam pembelajaran.

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Jumlah Ruang belajar	16 buah / 19 kelompok belajar
2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
3	Ruang Dewan guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang Kantin	2 buah
6	Ruang Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang BP/Ekskul	1 buah
9	Ruang Perpustakaan	1 buah
10	Ruang Koperasi/Gudang	1 buah
11	WC siswa	4 buah
12	Ruang Ganti Siswa/i	2 buah
13	WC dewan guru	2 buah

### B. Penyajian Data

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab terhadap

beberapa orang yang terkait secara langsung yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas V C

### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin**

Peneliti melakukan observasi terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Keramat Banjarmasin, bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terbagi menjadi 3 tahap dalam implementasi tersebut, diantaranya; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari 3 tahap tersebut terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar mengajar guru dan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih baik. Aktivitas siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek terlihat sangat antusias karena mereka dituntut untuk lebih aktif secara individu dan kelompok.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Keramat Banjarmasin, guru mengungkapkan bahwa :

Di sekolah ini pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis memang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya siswa saya, dan setelah beberapa pengalaman sebelumnya model pembelajaran ini berdampak positif membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mana siswa lebih kreatif dalam keterampilan memecahkan masalah, solid dalam tugas kelompok, dan membantu daya pikir siswa menjadi kritis.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa di MI TPI Keramat Banjarmasin memang sudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan itu membuahkan hasil positif terhadap peningkatannya.

#### **a. Perencanaan**

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, beliau mengungkapkan bahwa :

Dalam perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini terdapat beberapa langkah-langkah yang saya lakukan yaitu (1) menganalisis silabus yang digunakan yang tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, (2) pemilihan materi Al-Qur'an Hadis tentang kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadis (3) penetapan model pembelajaran disini ialah modelceramah, modeldiskusi, dan model tanya jawab, (4) sintaks pelaksanaan dengan ini saya mempelajari langkah-langkah penerapan model

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023, pada jam 11.50 WITA

*Project Based Learning* melalui bahan daur ulang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian Guru mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas V C. Selanjutnya saya menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, kemudian menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai KI dan KD sebelum menerapkan model *Project Based Learning* melalui bahan daur ulang dalam proses belajar mengajar, lalu menyiapkan media pembelajaran berupa PPT yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran, semua dipersiapkan jauh-jauh sebelum model pembelajaran diterapkan, dan (5) penulisan RPP menjadi tahap akhir saya dalam menyusun perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai format yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru yang pertama ialah menganalisis silabus diantara lain yaitu mengkaji standar kompetensi, mengidentifikasi materi Al-Qur'an Hadis yang digunakan, alokasi waktu dan menentukan sumber belajar, yang kedua mengenai pemilihan materi yang dimaksud beliau ialah belajar surah Al-Humazah, yang ketiga penetapan model pembelajaran apa yang akan digunakan, yang keempat beliau mempelajari langkah-langkah penerapan proyek melalui bahan daur ulang yang dimaksud ialah membuat pugura dari bahan bekas seperti karton dan sampah plastik lainnya, yang kelima yakni beliau melakukan penulisan RPP untuk panduan mengajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.57 WITA



Selanjutnya peneliti menanyakan juga kepada siswa kelas V C mengenai perencanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa kelas V C mengungkapkan bahwa : “sebelum kami memasuki pembuatan proyek bapa mengajak kami untuk mempelajari isi dari materi yang disampaikan”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa : Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* itu bertahap yang dimulai dengan pembelajaran dari materi yang akan dibikin proyek yakni materi tentang surah Al-Humazah dengan mereka mempelajari isi materi akan memudahkan mereka nantinya untuk mengumpulkan ide dalam membuat proyek yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa kelas V C mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa: bapak membagikan kelompok untuk membikin proyek dan memberikan pertanyaan terkait proyek yang ingin dibuat seputar materi yang sudah

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara kepada siswa Asqiya Anindita Putri kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 11.59 WITA

beliau sampaikan dan kami sama-sama merundingkan dengan teman sekelompok apa yang ingin dibuat.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa di dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini guru membagikan kelompok untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama dan merencanakan proyek yang ingin dibuat.

Dari hasil pembahasan di atas terkait perencanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat bahwa dengan segala rangkaian perencanaan guru menjadikan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa jadi aktif diantaranya keaktifan siswa secara mandiri dan berkelompok saat mengikuti pembelajaran terlihat antusias dengan memecahkan masalah dalam perencanaan proyek. Dari sisi guru terlihat aktif dengan menyusun segala kegiatan perencanaan proyek.

#### **b. Pelaksanaan**

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait pelaksanaan dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara kepada siswa Muhammad Amin kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.02 WITA

Hadis pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beliau mengungkapkan bahwa :

Didalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas, terlebih dahulu saya usahakan dengan menggunakan bahan yang sederhana yang ada di sekolah dengan melalui beberapa tahapan disana ialah : melemparkan pertanyaan yang esensial kepada siswa, mendesain rencana proyek, menyusun jadwal kegiatan, memonitoring aktivitas siswa, menilai keberhasilan siswa, dan mengevaluasi pengalaman siswa.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru mapel menggunakan bahan yang sederhana seperti karton, sampah plastik dan daun-daun disekolah. Kemudian beliau menentukan jadwal kegiatan siswa dengan menyesuaikan proyek pigura daur ulang, selanjutnya beliau mengawasi aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran dengan masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa kelas V C mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran proyek di kelas, mengungkapkan bahwa :

Saat pembelajaran proyek saya dan teman-teman terlebih dahulu mengumpulkan bahan dan alat yang sudah kami dapatkan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.59 WITA

sebelum kami ke sekolah, setelah itu kami masing-masing dapat tugas dalam pengerjaan proyek yang sudah kami rencanakan.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa siswa kelas V C dalam masing-masing kelompok mengumpulkan bahan dan alat dari luar sekolah karena proyek yang akan dibuat membutuhkan kardus bekas dan sampah plastik sesuai proyek yang dibuat yaitu pigura daur ulang dan saat mulai pengerjaan proyek mereka sudah membagi tugas dari siapa yang mengumpulkan bahan sampai pembagian tugas waktu pengerjaan berlangsung. Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa kelas V C mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran proyek di kelas, mengungkapkan bahwa :

Dalam pembelajarn Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* setelah kami selesai dalam pengerjaan proyek tahap selanjutnya yaitu kami diarahkan untuk kedepan menceritakan hasil proyek yang kami buat .<sup>51</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas V C terungkap bahwa setelah semua kelompok selesai mengerjakan proyek pigura daur ulang siswa diarahkan bapa untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil proyek mereka masing-masing dan menceritakan bagaimana mereka mengumpulkan bahan hingga proses pengerjaan proyek berlangsung.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara kepada siswa Mutia Rahma kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.03 WITA

<sup>51</sup> Hasil wawancara kepada siswa Selly kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.03 WITA

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini terungkap aktivitas dan hasil belajar dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan sesuai struktur perencanaan dan memberikan dampak positif kepada siswa dengan mereka bekerjasama mengumpulkan bahan yang diperlukan. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa aktif di dalam sekolah dan di luar sekolah.

### c. Evaluasi

Kemudian peneliti juga juga menanyakan terkait evaluasi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada guru Al-Qur'an Hadis :

Dalam evaluasi ini saya menyampaikan dari hasil proyek siswa sampai perkembangan aktivitas dan hasil belajar mereka dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini.<sup>52</sup>

dari hasil wawancara terkait evaluasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada guru Al-Qur'an Hadis terungkap bahwa guru Al-Qur'an Hadis terlebih dahulu menilai hasil pengerjaan proyek dan menyampaikannya kepada siswa, setelah itu beliau dapat mengetahui dari perkembangan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemudian peneliti juga bertanya kepada

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.41 WITA

siswa kelas V C mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran proyek di kelas, mengungkapkan bahwa : waktu itu kami masing-masing kelompok mendapatkan nilai hasil proyek dan presentasi kami, setelah itu kami mencatat dari penilaian bapa.<sup>53</sup>

Setelah melakukan wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melakukan evaluasi pembelajaran dan mengarahkan siswanya untuk mencatat dari kekurangan atau tambahan yang disampaikan hal ini bertujuan menjadi bekal untuk implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis selanjutnya.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap evaluasi ini benar-benar penting dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* karena pada tahap akhir guru menyampaikan penilaian terhadap proyek dari siswa. Selain itu juga beliau memberikan nilai keaktifan aktivitas siswa individu maupu kelompok.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara kepada siswa Muhammad Ridwan kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.07

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar siswa V Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Keramat Banjarmasin**

Peneliti melakukan observasi terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Keramat Banjarmasin peneliti melihat keadaan dilapangan bahwa pada fasilitas yang tersedia di MI TPI Keramat Banjarmasin cukup menjadi faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas belajar siswa juga meningkat karena belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* membuat mereka nyaman dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terlihat seperti belajar sambil bermain.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti melihat saat penerapan model pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami topik dan proyek yang akan dibuat, selain itu peneliti juga melihat bahwa inventaris sekolah belum sepenuhnya memenuhi sehingga membatasi guru dan siswa untuk

menentukan tema proyek. Namun dengan kekurangan tersebut guru dapat memberikan solusinya dengan menggunakan alat dan bahan sederhana.

#### **a. Faktor Pendukung**

faktor yang mendukung dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beliau mengungkapkan bahwa :

Terdapat beberapa keunggulan setelah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* yang berdampak positif pada aktivitas siswa dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis seperti meningkatnya motivasi belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah, mendorongnya untuk mengembangkan keterampilan yang kreatif, selain itu juga memberi pengalaman kepada siswa dalam mengorganisir proyek yang diberikan dan membuat suasana belajar lebih asik dan menyenangkan.<sup>54</sup>

Dilihat dari perolehan wawancara tersebut dapat diketahui oleh peneliti bahwasannya didapati faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor pendukung yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat melibatkan beberapa aspek, seperti ketertarikan personal siswa, melatih siswa dalam berkolaborasi.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2023 pada jam 11. 57 WITA



Kemudian peneliti menanyakan seputar sarana prasarana pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beliau mengungkapkan bahwa :

Yang pasti untuk sarana prasarana dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* tentu perlu adanya ruangan kelas yang nyaman dan untuk ruangan ini selain di kelas saya juga menggunakan perpustakaan menyesuaikan perasaan saya, proyektor dan pengeras suara apabila perlu.<sup>55</sup>

Kemudian hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Sarana prasarana pendukung yang dapat digunakan dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu perpustakaan, ruang kelas dan beberapa inventaris sekolah.<sup>56</sup>

Melihat hasil wawancara diatas terungkap bahwa, ada beberapa ruangan yang dipakai diantaranya ruangan kelas dan perpustakaan serta inventaris sekolah seperti LCD yang mendukung dalam pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* dan peneliti lihat sudah cukup dengan sarana prasarana yang ada di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.51 WITA

<sup>56</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Maslan, S. Pd Kepala Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.51 WITA

## b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung peneliti juga menanyakan terkait faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beliau mengungkapkan bahwa :

Tentunya yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* itu terlalu memakan banyak waktu, banyak peralatan yang harus disediakan, ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok itu berbeda ada siswa yang kesulitan dalam memahami topik secara keseluruhan.<sup>57</sup>

dari perolehan wawancara tersebut terungkap bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat melibatkan beberapa aspek seperti beberapa siswa belum memahami konsep materi Al-Qur'an Haadis tentang surah Al-Humazah dan untuk proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* ini membutuhkan banyak waktu. Kemudian peneliti menanyakan seputar sarana prasarana penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan beliau mengungkapkan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 22 Februari 2023 pada jam 11.57 WITA

bahwa : ”Minimnya fasilitas sekolah seperti inventaris seadanya yang mengharuskan guru untuk mencari alat atau bahan diluar dari sekolah”<sup>58</sup>

Melihat hasil wawancara terkait faktor penghambat diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah berupa alat atau bahan belum sepenuhnya melengkapi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembuatan pigura daur ulang termasuk kardus yang biasanya digunakan pada implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dan mengharuskan guru atau siswa untuk mencari dan membelinya diluar sekolah yang menjadi factor penghambat bagi guru tersebut dalam mengimpelementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa kelas V C, siswa kelas V C mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung dalam penerapan implementasi model pembelajaran proyek ini dengan adanya fasilitas sekolah yang dapat digunakan dalam penerapannya, dan faktor penghambatnya bagi saya ialah masih banyak teman-teman saya yang tidak mau membantu bapa dalam melengkapi bahan proyek.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara pada siswa kelas V C terkait faktor pendukung dan penghambatnya dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya inventaris sekolah (LCD, ruangan kelas dan perpustakaan) menjadi

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Padli, S. H. I guru Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Banjarmasin, 15 Februari 2023 pada jam 11.53 WITA

<sup>59</sup> Hasil wawancara kepada siswa Asqiya Anindita Putri kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.10 WITA

fasilitas mereka dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini namun disamping itu juga terdapat faktor penghambat seperti beberapa siswa belum antusias dengan melancarkan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa kelas V C, siswa kelas V C mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung menurut saya adalah dengan belajar berkelompok saya merasa senang, karena dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari bapak dan faktor penghambatnya adalah saat bapak menerapkan model pembelajaran proyek di kelas, oleh karena itu menurut saya kurang asik karena tidak ada perbedaan dengan belajar biasa.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas V C terungkap bahwa, siswa merasa terbantu dengan model pembelajaran proyek karena adanya kelompok oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rasa semangat dan antusias siswa bergantung dengan desain belajar karena berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajar nantinya. Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa kelas V C , siswa kelas V C mengungkapkan bahwa :

Pemahaman yang mendalam pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi faktor pendukung bagi saya dengan diterapkannya

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara kepada siswa Muhammad Amin kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.10 WITA

pembelajaran proyek ini, dan faktor penghambatnya ialah saya merasa gugup saat presentasi kelompok.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas terungkap bahwa pembelajaran proyek memang membantu siswa dalam peningkatan pemahaman belajar Al-Qur'an Hadis yang berkaitan juga dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa namun selain itu siswa masih merasa gugup saat sesi pemaparan hasil proyek yang mereka buat. Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa kelas V C dan mengungkapkan bahwa :

Kata mama saya nilai tugas-tugas saya pada semua pembelajaran membaik terkhusus dengan nilai Al-Qur'an Hadis saya, namun saat pembelajaran proyek saya sering kecewa dengan waktu yang selalu tidak cukup sehingga pembelajaran dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keterlibatan dengan pembelajaran proyek membuah Hasil belajar siswa yang menjadi bukti bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* motivasi dan minat belajar siswa meningkat, disamping itu waktu selalu menjadi *problem* dengan pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning*. Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait faktor

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara kepada siswa Mutia Rahma kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.13 WITA

<sup>62</sup> Hasil wawancara kepada siswa Selly kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.15 WITA

pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa kelas V C dan mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ialah saat memakai proyektor menjadi berbeda dengan pembelajaran lain yang menjadikan saya selalu menunggu nunggu pertemuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis selanjutnya, dan faktor penghambatnya saya tidak suka dengan teman sekelompok saya yang tidak membantu dalam penyelesaian tugas.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa fasilitas menjadi tolak ukur keantusiasan siswa dalam pembelajaran dan seorang guru sangat-sangat perlu menyesuaikan karakter siswa dengan pembagian kelompok serta guru seharusnya lebih teliti dalam mengorganisir kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti kemukakan di atas, maka sampailah kini pada tahap analisis data sehingga mudah di tarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara kepada siswa Muhammad Ridwan kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin, 29 Februari 2024 pada jam 12.13 WITA

## 1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin

Dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat 3 pembahasan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi :

### a. perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara meintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada tahap perencanaan di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin terungkap bahwa guru Al-Qur'an Hadis menganalisis silabus terlebih dahulu selanjutnya beliau memilih materi surah Al-Humazah menjadi sasaran implementasi model pembelajaran *Project Baaed Learning* dengan didasari modelceramah, diskusi dan tanya jawab, serta beliau mempelajari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan tema proyek pigura daur ulang yang sesuai kurikulum 2013. Tidak hanya itu beliau juga mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menyusun RPP yang digunakan pada proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

---

<sup>64</sup> M Fathurrohman, *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 78.

Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa perencanaan temuan lapangan sesuai dengan teori tentang perencanaan dalam implementasi bahwa dalam implementasi model pembelajaran ini harus diawali dengan menentukan perencanaan aturan pengerjaan proyek dan membuat jadwal aktifitas termasuk pada RPP yang dibikin. Namun yang membedakan disini temuan lapangan menjawab pertanyaan tentang perencanaan lebih rinci termasuk tema yang di rencanakan sampai mengidentifikasi langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

#### **b. Pelaksanaan**

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek dan monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.<sup>65</sup>

Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa temuan lapangan sesuai dengan teori tentang pelaksanaan dalam implementasi bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* guru memang menjadi fasilitator dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dari perencanaan hingga tahap evaluasi tidak terlepas dari pengawasan dan pengajaran dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hal ini yang menjadi langkah agar tujuan dari implemementasi model pembelajaran

---

<sup>65</sup> Hassamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018).



*Project Based Learning* tercapai terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut.

Pada tahap pelaksanaan proyek ini guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan beliau menyiapkan langkah-langkah dan menganalisis materi yang digunakan dalam proyek ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa hingga sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

### **c. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian hasil kerja siswa pada proyek, penilaian dilakukan untuk membantu siswa dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dan siswa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pengalaman belajar siswa pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok dan pada tahap ini siswa diminta untuk

mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama pembelajaran berbasis proyek.<sup>66</sup>

melihat hasil temuan lapangan terkait evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini sudah sesuai dengan teori pada tahap evaluasi karena pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI TPI Keramat Bamjarmasin melakukan penilaian terhadap hasil dari awal pengerjaan proyek hingga selesai, namun pada saat wawancara dengan guru peneliti tidak menemukan bahwa guru meminta siswa menyampaikan perasaan mereka terhadap pengalaman belajar mereka dengan model pembelajaran berbasis proyek ini.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat 3 tahap didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari 3 tahap tersebut sudah sesuai dari temuan lapangan dengan teori implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* namun masih terdapat beberapa perbedaan tetapi tidak menjadi *problem* dengan yang diharapkan peneliti karena pembahasan didalamnya membahas terkait

---

<sup>66</sup> Lulu Rahayu, "Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi," *Edulead : Journal of Education Management* 1, no. 1 (24 Juni 2019): 113–36, <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.544>.

implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas V C di MI Taman Pemuda Keramat Banjarmasin dilaksanakan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa di MI TPI Keramat Banjarmasin memang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai media dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan itu membuahkan hasil positif terhadap peningkatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Natty, 2019) dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga," *Pesona Dasar : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora* 6, no. 1 (3 Mei 2018), <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>, 12.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, terungkap bahwa perencanaan yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah sesuai dengan teori atau langkah-langkah perencanaan dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *The George Lucas Educational Foundation* yaitu merencanakan hasil konten mana yang akan dibahas saat menjawab pertanyaan. Melibatkan siswa dalam pertanyaan, perencanaan, dan proses proyek pembangunan. Guru dan siswa bertukar pikiran tentang kegiatan yang mendukung penyelidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru mata pelajaran menggunakan bahan yang sederhana dan beberapa tahapan yang dilakukan oleh beliau dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *The George Lucas Educational Foundation* yaitu langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa, terdapat beberapa ruangan yang dipakai dan inventaris yang mendukung dalam pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* yang peneliti nilai sudah cukup jika dilihat dari sarana prasarana yang ada di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Latar belakang dan pengalaman mengajar seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru adalah garda terdepan dalam upaya mengasah kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu maka selayaknya seorang guru mampu dan memiliki berbagai strategi dan model dalam mengajar akan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Guru memainkan peran utama dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Guru memiliki peran dalam merencanakan tugas proyek yang merangsang kreativitas peserta didik. Mereka dapat merancang

tugas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan kreativitas mereka dalam mencari solusi atau menciptakan karya baru. Guru juga dapat memberikan tantangan yang menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan mengembangkan ide-ide orisinal. Hal ini sejalan dengan konsep dari *Project Based Learning* itu sendiri yang berfokus pada siswa dan menempatkan posisi guru sebagai motivator dan fasilitator.<sup>68</sup>

Guru memberikan panduan dan bimbingan kepada peserta didik selama pelaksanaan proyek. Mereka membantu peserta didik memahami tujuan proyek, memperoleh sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan rencana kerja yang efektif. Guru juga memberikan umpan balik konstruktif dan saran yang membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dan meningkatkan kualitas karya proyek.

Guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Mereka dapat memperkenalkan karya seni, desain, atau proyek-proyek yang relevan sebagai contoh inspiratif. Guru juga dapat membagikan cerita sukses dari individu atau kelompok yang telah menghasilkan karya kreatif dalam proyek serupa. Dengan memberikan inspirasi dan referensi yang tepat, guru mendorong

---

<sup>68</sup> Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*, 15.

peserta didik untuk berpikir kreatif dan melampaui batasan yang ada.

Guru menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan eksperimen kreatif. Mereka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mencoba berbagai ide, teknik, dan pendekatan dalam pelaksanaan proyek. Guru memberikan dorongan untuk berani mengambil risiko dan berinovasi dalam menciptakan solusi atau karya yang unik. Dengan memberikan dukungan ini, guru membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dengan menggali potensi baru dan menemukan solusi yang inovatif.

Guru mendorong kolaborasi dan diskusi antara peserta didik dalam proyek. Mereka memfasilitasi pertukaran ide, umpan balik, dan kolaborasi antara peserta didik. Melalui diskusi dan berbagi ide, peserta didik dapat saling menginspirasi dan memperkaya kreativitas satu sama lain. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi tentang proses kreatif, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan, sehingga peserta didik dapat belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda.

Guru berperan dalam menilai dan memberikan umpan balik terhadap proyek peserta didik. Dalam penilaian, guru dapat mempertimbangkan elemen kreativitas, orisinalitas, dan inovasi yang ditampilkan dalam karya peserta didik. Dengan memberikan penilaian yang menghargai kreativitas, guru memberikan

pengakuan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitas mereka.

Dalam keseluruhan, guru berperan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Mereka memberikan panduan, bimbingan, inspirasi, dan dukungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka, berpikir kritis, berinovasi, dan menghasilkan karya yang orisinal dan bernilai.

## **2) Siswa**

Faktor selanjutnya adalah siswa. Mereka memiliki kemampuan dan sikap yang beragam. Namun dalam hal ini mereka dapat menyelesaikan tugas proyek dengan baik dan benar dengan antusias dan semangat belajar yang dimiliki, mampu menjadikan mereka semakin kreatif dalam mengikuti pembelajaran Al- Qur'an Hadis

Siswa juga memainkan peran penting sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang aktif dan termotivasi berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis proyek. Mereka perlu terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek. Dengan adanya motivasi dan keterlibatan siswa, mereka akan lebih bersemangat dan berdedikasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik



Proyek sering melibatkan kerjasama dan kolaborasi antara siswa. Siswa perlu bekerja sama dalam tim, berbagi ide, berdiskusi, dan saling mendukung satu sama lain. Dengan melakukan kolaborasi yang baik, siswa dapat memperkaya perspektif, memperluas wawasan, dan menghasilkan karya yang lebih kreatif dan komprehensif. Hal ini sejalan dengan konsep dari paham konstruktivisme dimana model PjBL ini mampu menstimulasi keterampilan siswa selama menjalani proses pembelajaran yang bermakna.<sup>69</sup>

Siswa memiliki peran utama dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proyek. Mereka memiliki kebebasan untuk berpikir di luar kotak, mencoba pendekatan baru, dan menciptakan solusi yang unik. Siswa dapat mengaplikasikan kreativitas mereka dalam merancang, menggabungkan, atau menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik dan orisinal.

Siswa perlu memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang mereka jalankan. Mereka harus memahami tugas dan target yang diberikan, mengatur waktu, mengatur sumber daya, dan melaksanakan proyek dengan mandiri.

Dengan memiliki tanggung jawab terhadap proyek, siswa belajar untuk mengelola diri mereka sendiri, membangun keterampilan organisasi, dan mengembangkan kemandirian

---

<sup>69</sup> Maghfiroh, Susilo, dan Gofur, "Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X Sma Negeri Sidoarjo, 26."

Siswa perlu melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek yang telah mereka kerjakan. Mereka perlu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman proyek tersebut. Dengan melakukan refleksi dan pembelajaran mandiri, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan mempersiapkan diri untuk proyek-proyek yang lebih kompleks di masa depan.<sup>70</sup>

Siswa perlu memiliki keterampilan presentasi dan komunikasi yang efektif untuk memaparkan hasil proyek kepada audiens. Mereka harus mampu menyampaikan ide, argumen, dan informasi dengan jelas dan persuasif.<sup>71</sup> Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi ini, peserta didik dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan kreatif secara efektif kepada orang lain.

Dengan keterlibatan dan kontribusi aktif siswa, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi lebih dinamis, bermakna, dan menginspirasi. Siswa tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan karya-karya yang kreatif dan berarti.

---

<sup>70</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 17.

<sup>71</sup> Fathurrohman, *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, 32.

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena semakin baik infrastruktur yang ada, semakin baik pula hasilnya

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana yang tepat membantu siswa dalam mengalami pembelajaran secara konkret dan nyata.<sup>72</sup> Misalnya, laboratorium, perpustakaan, atau ruang praktik membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Sarana dan prasarana yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan teknologi multimedia atau media interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi.

Sarana dan prasarana yang memadai memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kerjasama antarsiswa. Misalnya, ruang kelas yang dirancang dengan baik dan dilengkapi dengan peralatan presentasi dan komunikasi memungkinkan siswa untuk

---

<sup>72</sup> *Belajar dan Pembelajaran inovatif*. Jakarta 2014, 6.

berbagi ide, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja mereka kepada orang lain.

Sarana dan prasarana yang tersedia membantu siswa dalam pembelajaran mandiri. Misalnya, perpustakaan dengan koleksi yang luas dan akses ke sumber daya elektronik dapat membantu peserta didik dalam melakukan penelitian mandiri dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mendalami topik tertentu.

Sarana dan prasarana yang dirancang untuk memfasilitasi kreativitas dan inovasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide baru dan solusi yang orisinal. Misalnya, ruang seni dengan peralatan dan bahan yang cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen, menciptakan, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif.<sup>73</sup>

Sarana dan prasarana yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ruang kelas yang teratur, terang, dan berfungsi dengan baik, serta fasilitas yang bersih dan aman, memberikan siswa rasa nyaman dan mendukung fokus mereka pada pembelajaran.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang tepat dan memadai dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi

---

<sup>73</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 34.

signifikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berdaya dorong bagi siswa.<sup>74</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Kurangnya kemampuan siswa**

Beberapa siswa masih ada yang membutuhkan bantuan dalam membuat proyek. Sehingga dalam hal ini guru harus selalu jeli dalam mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Meskipun siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran, ada situasi di mana mereka dapat menjadi faktor penghambat dalam proses belajar-mengajar. Siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak aktif dan tidak berpartisipasi sepenuhnya dalam pembelajaran.<sup>75</sup> Mereka mungkin tidak melibatkan diri secara aktif, kurang antusias, atau tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk menyerap dan memahami materi pembelajaran, sebagaimana pernyataan Arden dalam Wina bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> T Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2013), 51.

<sup>75</sup> Maulidiah Alawiyah, S. Sudarti, dan Trapsilo Prihandono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di MTs Kecamatan Jenggawah," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (1 Maret 2015): 37–40, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3512>, 21.

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

Jika ditinjau dari hasil observasi peneliti, beberapa siswa memiliki tantangan masing-masing dalam mengendalikan perilaku ketika mengikuti pembelajaran di kelas, seperti gangguan hiperaktif atau masalah kedisiplinan. Gangguan perilaku ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dan menghambat pembelajaran tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi peserta didik lain di dalam kelas.

Siswa yang tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti keterampilan mendengarkan, membaca, atau mengorganisasi informasi, mungkin kesulitan dalam memahami dan mengasimilasi materi pembelajaran. Rendahnya keterampilan belajar ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan mengoptimalkan potensi pembelajaran.

Pembelajaran sering melibatkan kerja sama dan kolaborasi antarsiswa. Jika siswa tidak memiliki keterampilan kerja sama yang baik, seperti kemampuan untuk mendengarkan, berbagi ide, atau bekerja dalam tim, hal ini dapat menghambat proses kerjasama yang efektif dan mengurangi keberhasilan pembelajaran dalam kelompok.

Siswa yang tidak memiliki pemahaman atau keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk materi pembelajaran tertentu mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya pemahaman prasyarat ini dapat menghambat

kemampuan mereka untuk memahami konsep yang lebih kompleks atau menerapkan keterampilan yang diperlukan dalam konteks pembelajaran.<sup>77</sup>

## 2) kurangnya dukungan keluarga

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian ditemukan bahwa kurangnya dukungan keluarga terhadap siswa ini terjadi pada saat dirumah. Tugas-tugas dari sekolah tidak maksimal dikerjakan hal ini disebabkan oleh keluarga yang tidak terlalu memperhatikan sehingga sering pada saat siswa di tugaskan untuk mencari bahan dan alat proyek di rumah itu tidak memperoleh hasil, namun guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki solusi agar siswa tersebut mencari alat dan bahan di lingkungan sekolah pada saat waktu luang bahan dan alat yang dicari yaitu sedotan dan kardus bekas. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, teman sebaya, atau lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghadapi hambatan dalam pembelajaran. Kurangnya dukungan ini dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran siswa.<sup>78</sup>

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengidentifikasi dan merespons

---

<sup>77</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2014), 37.

<sup>78</sup> A Saefudin dan I Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 53.

kebutuhan individu siswa. Pendekatan yang berbeda, dukungan ekstra, atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dapat membantu mengatasi hambatan dan membantu peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka.